

Analisis Need dan Demand Program Keluarga Berencana saat Masa Pandemi COVID-19 di Kabupaten Tuban*The Analysis of Need and Demand Family Planning Programs during COVID-19 Pandemic in Tuban*

Dzulchimilia Choirin Nisa

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga

*Korespondensi Penulis : dzulchilianisa@gmail.com**Abstrak**

Latar belakang: Pandemi COVID-19 memberikan dampak bagi pelaksanaan program KB di Kabupaten Tuban. Pada tahun 2021 pengguna akseptor KB aktif di Kabupaten Tuban menurun sebanyak 2.643 orang. Salah satu upaya untuk mencegah *drop-out* KB adalah memenuhi *need* dan *demand* masyarakat mengenai program KB.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *need* dan *demand* masyarakat Tuban tentang program KB selama masa pandemi COVID-19.

Metode: Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan *crosssectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November tahun 2021. Metode pengambilan data penelitian ini ditentukan secara *voluntary sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 70 orang. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner.

Hasil: Hasil penelitian menggambarkan *need* masyarakat Tuban mengenai program KB adalah bidan sebagai fasilitas pelayanan KB yang dibutuhkan (70%), informasi program KB (54,3%), dan jarak fasilitas kesehatan yang dekat (44,3%). Sedangkan *demand* masyarakat Tuban mengenai penggunaan alat kontrasepsi (65,7%) dengan bidan sebagai penyedia pelayanan program KB (73,9) dan alat kontrasepsi yang banyak digunakan adalah MJKP yaitu IUD (34,8%).

Kesimpulan: *Need* dan *demand* masyarakat Kabupaten Tuban yang harus dipenuhi adalah ketersediaan bidan, informasi program KB, akses fasilitas kesehatan yang dekat, dan juga persediaan alat kontrasepsi jangka panjang.

Kata Kunci: COVID-19; Program KB; Kebutuhan; Permintaan

Abstract

Introduction: The COVID-19 pandemic has had an impact on the implementation of the family planning program in Tuban Regency. In 2021 active family planning acceptor users in Tuban Regency will decrease by 2,643 people. One of the efforts to prevent family planning drop-out is to meet community needs and demands regarding family planning programs.

Objective: This study aims to determine the needs and demands of the Tuban community regarding family planning programs during the COVID-19 pandemic.

Method: The research design is a descriptive study with a cross-sectional approach. This research was conducted in November 2021. The data collection method for this research was determined by voluntary sampling. The number of samples in this study were 70 people. Data collection in this study was carried out using a questionnaire.

Result: The results of the study illustrate that the needs of the Tuban community regarding family planning programs are midwives as required family planning service facilities (70%), family planning program information (54.3%), and close health facilities (44.3%). Meanwhile, the demand for the people of Tuban regarding the use of contraceptives (65.7%) with midwives as providers of family planning program services (73.9) and the contraceptive method that is widely used is MJKP, namely the IUD (34.8%).

Conclusion: The needs and demands of the people of Tuban Regency that must be met are the availability of midwives, information on family planning programs, access to close health facilities, and also supplies of long-term contraceptives.

Keywords: COVID-19; Family Planning Programs; Need; Demand

PENDAHULUAN

Program KB adalah program pelayanan kesehatan dalam menekan dan mengatur jumlah penduduk di Indonesia dengan menggunakan alat kontrasepsi. Program KB dilaksanakan dengan mengendalikan kelahiran seperti memutuskan jumlah dan jarak anak serta waktu kelahiran anak. Tujuan pelaksanaan program KB di Indonesia adalah untuk mengendalikan permasalahan kependudukan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan penduduk yang berkualitas (1).

Pada pelaksanaan program KB konsep *need* dan *demand* sangat penting untuk digunakan dalam merencanakan, mengembangkan, dan mengelola program. *Need* dalam kesehatan diartikan sebagai kebutuhan akan layanan kesehatan yang esensial dan harus dipenuhi sehingga kesehatan dan kesejahteraan masyarakat dapat dipenuhi. Sedangkan *demand* diartikan sebagai keinginan masyarakat untuk menggunakan layanan kesehatan (2). *Need* pada program KB merujuk pada kebutuhan layanan KB yang dibutuhkan oleh masyarakat. Kebutuhan tersebut meliputi informasi mengenai kontrasepsi, pelayanan kesehatan reproduksi, dan layanan pendidikan (1). Sedangkan *demand* pada program KB merujuk pada keinginan atau kemauan masyarakat untuk memanfaatkan layanan KB (3).

Pada tahun 2021 dunia sedang menghadapi penyebaran penyakit COVID-19. Pandemi COVID-19 Pandemi COVID-19 yang sedang berlangsung menghadirkan tantangan serius bagi sistem kesehatan global dan berdampak luas pada berbagai aspek kehidupan masyarakat. Salah satunya mengenai keberlanjutan dan aksesibilitas program KB selama periode pandemi ini. Berdasarkan penelitian Fuadi dan Irdalisa (2020) kebijakan PSBB menyebabkan terbatasnya akses pelayanan KB dan penurunan kunjungan KB (4). Keterbatasan akses ke layanan kesehatan, penurunan ketersediaan kontrasepsi, dan perubahan dalam preferensi serta keputusan perencanaan keluarga adalah beberapa faktor yang mempengaruhi kebutuhan dan permintaan terhadap program KB di masa pandemi COVID-19.

Penelitian Dasgupta, et all (2020) menunjukkan bahwa selama masa pandemi COVID-19 terjadi perubahan kebutuhan dan permintaan penggunaan alat kontrasepsi (5). Penelitian tersebut memaparkan terkait permintaan penggunaan alat kontrasepsi di seluruh dunia dan implikasinya untuk memenuhi kebutuhan pada program KB. Berdasarkan penelitian tersebut analisis *need* dan *demand* dapat membantu mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dan menawarkan layanan yang sesuai dengan permintaan dan kemampuan masyarakat selama masa pandemi COVID-19. Sehingga kebutuhan dan permintaan masyarakat dapat terpenuhi dan mencegah terjadinya penurunan akseptor KB aktif.

Pada tahun 2021 terjadi penurunan akseptor KB aktif di Kabupaten Tuban. Badan Pusat Statistik Kabupaten Tuban mencatat jumlah peserta KB yang menggunakan alat kontrasepsi di tahun 2021 berkurang sebanyak 2.643 orang (6). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *need* dan *demand* dalam pelaksanaan program KB di Kabupaten Tuban selama masa pandemi COVID-19.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan *crosssectional*. Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan yaitu pada bulan November tahun 2021. Tempat penelitian ini adalah di Kabupaten Tuban. Kabupaten Tuban dipilih sebagai tempat penelitian karena terjadi penurunan jumlah akseptor KB aktif pada tahun 2021. Populasi pada penelitian ini adalah Pasangan Usia Subur (PUS) di Kabupaten Tuban yang merupakan sasaran dari program KB. Metode pengambilan penelitian ini ditentukan secara *voluntary sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 70 orang.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Penyebaran kuesioner dilakukan melalui survei online. Data yang telah dikumpulkan diolah dengan menggunakan SPSS Statistik 25. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah deskriptif statistik yang disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL

Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2022 dengan menyebar kuesioner di apotek wilayah Kecamatan apitaik Lombok Timur. Penelitian ini berjalan selama kurang lebih 1 bulan lamanya. Kuesioner ditujukan kepada pelanggan apotek yang datang berkunjung untuk membeli obat antibiotik. Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan hasil penelitian disajikan dalam beberapa data dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel 1. Karakteristik Sasaran Program KB

Karakteristik	n	%
Jenis Kelamin :		
Pria	10	14.3
Wanita	60	85.7
Usia :		
< 35	14	20.0
> 35	56	80.0
Jumlah Anak :		

≤ 2	50	71.4
> 2	20	28.6

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa karakteristik sasaran program KB yang menjadi responden pada penelitian ini adalah perempuan sebanyak 85,7% Usia responden mayoritas pada kisaran > 35 tahun dengan presentase sebesar 80%. Sedangkan untuk jumlah anak mayoritas responden memiliki anak kurang dari sama dengan 2 dengan presentase sebesar 71,4%.

Tabel 2. *Need Masyarakat Kabupaten Tuban Terhadap Program KB*

<i>Need</i>	n	%
Fasilitas Pelayanan KB :		
Rumah Sakit	5	7.1
Puskesmas	3	4.3
Klinik	2	2.9
Bidan	49	70.0
Praktik Dokter Kandungan	11	15.7
Informasi Pelayanan KB :		
Pernah mendapatkan informasi	32	45.7
Tidak pernah mendapatkan informasi	38	54.3
Faktor Mengakses Pelayanan KB :		
Jarak yang dekat	31	44.3
Harga yang sesuai	10	14.3
Kompetensi tenaga kesehatan yang baik	15	21.4
Peralatan yang lengkap	14	20.0

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa masyarakat Kabupaten Tuban mayoritas memilih untuk ke Bidan dalam mengakses pelayanan KB sebesar 70%. Sedangkan dalam pemberian informasi sebanyak 54,3% dari responden belum mendapatkan informasi terkait pelayanan KB. Faktor yang menjadi pertimbangan responden dalam mengakses pelayanan KB terbanyak adalah jarak yang relatif dekat sebesar 44,3%.

Tabel 3. *Demand Masyarakat Kabupaten Tuban Terhadap Program KB*

<i>Demand</i>	n	%
Penggunaan alat kontrasepsi :		
Menggunakan alat kontrasepsi	46	65.7
Tidak menggunakan alat kontrasepsi	24	34.3
Pilihan Fasilitas Pelayanan KB:		
Rumah Sakit	4	8.7
Puskesmas	2	4.3
Klinik	2	4.3
Bidan	34	73.9
Praktik Dokter Kandungan	4	8.7
Jenis Alat Kontrasepsi:		
Pil	11	23.9
IUD/Spiral	16	34.8
Implant	3	6.5
Kondom	4	8.7
Tubektomi	12	26.1

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa terdapat 46 responden atau sebesar 65,7% sudah menggunakan alat kontrasepsi. Sebanyak 73,9% responden yang menggunakan KB memilih untuk melakukan pelayanan KB di bidan. Alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh responden adalah IUD/Spiral sebanyak 34,8%.

PEMBAHASAN

Karakteristik Sasaran Program KB

Karakteristik masyarakat penting untuk diketahui dalam menjalankan program KB. Karakteristik masyarakat dapat digunakan sebagai dasar dalam penentuan segmen pasar pada suatu program. Penentuan segmen pasar yang tepat akan meningkatkan efektivitas pelaksanaan program karena sesuai dengan sasaran yang dituju. Karakteristik masyarakat termasuk pada faktor internal yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program KB (6). Faktor internal pada penelitian ini terdiri dari jenis kelamin, usia, pendidikan, dan jumlah anak pada keluarga.

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas partisipan adalah wanita. Hal tersebut berarti bahwa perhatian laki – laki terhadap pelaksanaan program KB di Kabupaten Tuban masih kurang. Kurangnya partisipasi laki – laki disebabkan oleh stigma dalam masyarakat mengenai program KB yang identik dengan wanita (7). Padahal dukungan dari pihak suami mempunyai peluang dua kali lebih besar daripada pengambilan keputusan yang hanya dilakukan oleh wanita saja (8). Pada penelitian ini responden terbanyak berada pada usia lebih dari 35 tahun. Permintaan penggunaan alat kontrasepsi berhubungan dengan usia (9). Terutama pada pemilihan jenis alat kontrasepsi yang akan digunakan. Pada usia kurang dari 35 tahun, jenis alat kontrasepsi yang sering digunakan adalah metode kontrasepsi jangka pendek. Pada usia tersebut pasangan usia subur cenderung masih berupaya untuk memiliki anak. Sedangkan, pada usia diatas 35 tahun disarankan untuk menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang untuk mencegah kehamilan. Hal tersebut dikarenakan pada usia tersebut kehamilan merupakan risiko yang besar bagi ibu.

Mayoritas responden memiliki anak kurang dari sama dengan 2. Jumlah anak hidup dalam keluarga dapat menentukan metode kontrasepsi yang digunakan (10). Pada pasangan yang memiliki anak kurang dari dua memiliki kecenderungan untuk menggunakan metode kontrasepsi jangka pendek atau tidak menggunakannya agar dapat menambah keturunan. Sebaliknya, pada pasangan yang memiliki anak lebih dari dua akan memilih untuk tidak menambah keturunan dan menggunakan alat kontrasepsi dengan metode jangka panjang.

Need mengenai Program KB

Tabel 2 menggambarkan mengenai *need* masyarakat mengenai program KB yang meliputi fasilitas kesehatan, informasi pelayanan KB, dan faktor dalam mengakses pelayanan KB. Fasilitas kesehatan yang diminati oleh masyarakat dalam mengakses program KB adalah bidan. Bidan merupakan salah satu tenaga kesehatan yang memiliki peran penting dalam pemberian pelayanan keluarga berencana. Pada pelaksanaan program KB bidan berperan untuk memberikan penyuluhan dan konseling kepada pasangan suami istri mengenai program KB (11).

Jumlah bidan berdasarkan data Profil Kesehatan Kabupaten Tuban tahun 2021 adalah 736 orang dengan rasio 62,3 per 100.000 penduduk. Sedangkan target standar rasio kebutuhan bidan di tahun 2019 adalah 120 per 100.000 penduduk (12). Apabila dibandingkan dengan standar kebutuhan, maka jumlah tenaga bidan di Kabupaten Tuban masih belum memenuhi standar. Hal tersebut perlu diperhatikan oleh penyedia program KB khususnya pemerintah daerah Kabupaten Tuban untuk menyediakan tenaga bidan di Kabupaten Tuban. Sehingga dapat menunjang pelaksanaan program KB yang lebih baik.

Informasi mengenai program KB merupakan hal yang penting dalam menjalankan program KB. Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) adalah kegiatan komunikasi untuk meningkatkan pengetahuan serta memperbaiki sikap dan perilaku keluarga, masyarakat dan penduduk dalam Program KB. Sasaran dari pelaksanaan KIE meliputi individu, sekelompok orang, dan masyarakat umum. KIE dapat dilakukan melalui penyampaian informasi secara langsung atau dengan peragaan alat, obat, serta cara penggunaan alat kontrasepsi. Bentuk upaya KIE diantaranya berupa advokasi dan penggerakan, konseling, pendampingan, dan pemberdayaan keluarga. Upaya KIE tersebut dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan, penyuluh keluarga berencana, petugas lapangan KB, atau tenaga lainnya yang terlatih (13).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 54,3% responden masih belum pernah mendapatkan informasi mengenai program KB. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa *need* masyarakat Kabupaten Tuban mengenai program KB masih belum terpenuhi. Responden penelitian ini mayoritas berusia lebih dari 35 tahun dimana rentang usia tersebut cenderung menggunakan pendekatan langsung (14). Sehingga penggunaan teknologi di masa pandemi masih belum maksimal. Pemerintah Kabupaten Tuban bersama BKKBN perlu untuk berupaya memenuhi akses informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah membentuk penyuluh KB yang aktif menyampaikan informasi kepada masyarakat secara langsung (*door to door*) (15). Penyuluh yang aktif memberikan informasi mengenai program KB diharapkan dapat membentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat.

Tabel 2 juga menjelaskan bahwa jarak yang relatif dekat menjadi alasan utama penentu masyarakat untuk ikut serta dalam program KB. Jarak fasilitas kesehatan yang menyediakan pelayanan KB dapat mempengaruhi pemanfaatan pelayanan KB, terutama di masa pandemi COVID-19. Masa pandemi COVID-19 membatasi pergerakan masyarakat di luar rumah. Akses untuk menuju fasilitas kesehatan juga terbatas karena adanya pembatasan sosial. Keterbatasan akses untuk mendapatkan pelayanan KB dapat menjadi salah satu penyebab turunnya akseptor KB aktif (14). Berdasarkan hal tersebut pihak penyedia pelayanan KB dapat memenuhi *need* masyarakat dengan melakukan kunjungan dari rumah ke rumah. Upaya tersebut dapat meminimalisir penyebaran virus COVID-19 dan berkurangnya jumlah akseptor KB aktif di Kabupaten Tuban.

Demand Program KB di Kabupaten Tuban

Tabel 3 menggambarkan mengenai *demand* program KB di Kabupaten Tuban meliputi jumlah responden yang menjadi akseptor KB aktif, pilihan faskes dalam pemasangan alat KB, jenis pelayanan yang diberikan, dan alat

kontrasepsi yang digunakan. Dari 70 responden sebanyak 46 orang menggunakan alat KB. Hal tersebut menunjukkan bahwa *demand* masyarakat mengenai pelayanan KB di Kabupaten Tuban selama masa pandemi COVID-19 masih tinggi. Penurunan jumlah akseptor KB di Tuban kemungkinan dapat terjadi karena permintaan yang tinggi, namun permintaan tersebut tidak terpenuhi. Oleh karena itu, *demand* pelayanan KB yang tinggi tersebut harus disertai dengan pemenuhan terhadap akses pelayanan seperti informasi dan fasilitas kesehatan pelayanan KB di Kabupaten Tuban.

Fasilitas kesehatan yang paling banyak diminati masyarakat Kabupaten Tuban untuk melakukan pelayanan KB selama pandemi COVID-19 adalah bidan. Ketakutan masyarakat untuk bertemu dengan banyak orang selama pandemi COVID-19 membuat masyarakat lebih memilih untuk melakukan pelayanan KB di bidan dibandingkan dengan fasilitas kesehatan yang lainnya. Akses menjangkau bidan juga lebih mudah dibandingkan dengan fasilitas kesehatan yang lainnya karena pada saat pandemi fasilitas pelayanan kesehatan melakukan pembatasan kunjungan pasien (16). Pelayanan KB di praktek bidan mandiri di masa pandemi COVID-19 harus memperhatikan penyediaan Alat Pelindungan Diri (APD) seperti baju, masker, dan sarung tangan. Pemenuhan persediaan APD di praktik bidan mandiri yang cukup dapat mencegah terjadinya penurunan kunjungan KB.

Jenis alat kontrasepsi yang diminati oleh masyarakat Kabupaten Tuban adalah IUD atau spiral dan tubektomi. Hal tersebut sudah sesuai dengan arahan dari Kemenkes RI dimana saat masa pandemi petugas kesehatan tetap memberikan pelayanan dengan menutamakan metode MJKP yaitu IUD dan tubektomi (17). Jenis alat kontrasepsi yang diminati mempengaruhi persediaan alat kontrasepsi di tempat pelayanan KB. Pemenuhan persediaan alat kontrasepsi harus dilakukan secara rutin dan dikontrol untuk meminimalisir terjadinya *drop-out* peserta KB aktif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan program KB perlu memperhatikan *need* dan *demand* masyarakat di masa pandemi COVID-19. Pelaksanaan program KB yang sesuai dengan *need* dan *demand* masyarakat dapat mencegah terjadinya *drop-out* peserta KB di Kabupaten Tuban. Berdasarkan hasil penelitian *need* dan *demand* masyarakat Kabupaten Tuban yang harus dipenuhi adalah ketersediaan bidan, informasi mengenai program KB, akses fasilitas kesehatan penyedia program KB yang dekat, dan juga persediaan alat kontrasepsi jangka panjang.

SARAN

Penelitian ini merekomendasikan upaya yang dapat dilakukan sebagai pencegahan terjadinya *drop-out* akseptor KB aktif di Kabupaten Tuban adalah pemenuhan kebutuhan akan informasi mengenai pelayanan KB di masa pandemi COVID-19, penambahan jumlah tenaga bidan di Kabupaten Tuban, meningkatkan kemampuan penyuluh KB dalam menginformasikan pelayanan KB, melakukan kunjungan rutin dari rumah ke rumah untuk menyebarkan informasi, memenuhi persediaan APD bagi praktik bidan mandiri, dan memenuhi persediaan alat kontrasepsi jangka panjang terutama IUD dan tubektomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Putri NR, Wahyuni S, Megasari AL, Darmiati, Muyassaroh Y, Yuliawati, et al. Pelayanan Keluarga Berencana. Global Eksekutif Teknologi; 2022. 203 p.
- Santana IR, Mason A, Gutacker N, Kasteridis P, Santos R, Rice N. Need, demand, supply in health care: working definitions, and their implications for defining access. Health Economics, Policy and Law. 2023 Jan;18(1):1–13.
- Kartikasari MND, Suriati I, Aryani R, Susmita, Argaheni NB, Kurniawati E, et al. Dokumentasi Kebidanan. Get Press; 2022. 208 p.
- Fuadi TM, Irdalisa. Covid 19: Antara Angka Kematian dan Angka Kelahiran. Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI). 2020 Nov 30;1(3):199–211.
- Dasgupta A, Kantrova V, Ueffing P. The impact of the COVID-19 crisis on meeting needs for family planning: a global scenario by contraceptive methods used. Gates Open Research. 2020;
- BPS Kabupaten Tuban. Profil Kesehatan Kabupaten Tuban Tahun 2021.
- Sabilla AV, Purnaningsih N. Partisipasi Masyarakat dalam Program Kampung Keluarga Berencana (KB). Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]. 2020 Aug 6;4(5):713–29.
- Liliana D. Partisipasi laki-laki dalam program Keluarga Berencana (KB) di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung / Desita Liliana [Internet] [diploma]. Universitas Negeri Malang; 2019 [cited 2023 May 15]. Available from: <http://repository.um.ac.id/91138/>
- Ertiana D, Rusminingsih V. DUKUNGAN SUAMI DALAM KUNJUNGAN KELUARGA BERENCANA SUNTIK PADA MASA PANDEMI COVID 19 : HUSBAND SUPPORT IN FAMILY VISITS PLANNING ACCEPTORS OF INJECTING CONTRACEPTION EQUIPMENT DURING THE COVID 19 PANDEMIC. Jurnal Ilmiah Pamenang. 2022 Dec 20;4(2):23–34.

10. Triyanto L, Indriani D. FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN JENIS METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP) PADA WANITA MENIKAH USIA SUBUR DI PROVINSI JAWA TIMUR.
11. Dewiyanti N. View of HUBUNGAN UMUR DAN JUMLAH ANAK TERHADAP PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI DI PUSKESMAS BULAK BANTENG SURABAYA. MTPH Journal [Internet]. 2020 [cited 2023 May 19]; Available from: <https://journal2.unusa.ac.id/index.php/MTPHJ/article/view/774/1044>
12. Kemenkes RI. PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 28 TAHUN 2017 TENTANG IZIN DAN PENYELENGGARAAN PRAKTIK BIDAN. 2017.
13. Kemenkes RI. PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 33 TAHUN 2015 TENTANG PEDOMAN PENYUSUNAN PERENCANAAN KEBUTUHAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN. 2015.
14. Peraturan Pemerintah. PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 87 TAHUN 2014 TENTANG PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN DAN PEMBANGUNAN KELUARGA, KELUARGA BERENCANA, DAN SISTEM INFORMASI KELUARGA. 2014.
15. Mediastuti F, Sugiharti S, Bartiani I, Nugroho A. Pola pelayanan keluarga berencana pada masa pandemi COVID-19 dan strategi menghadapi new normal di Yogyakarta. Jurnal Kependudukan Indonesia. 2022;Volume 17:91–104.
16. Sukardi. AUDIT KOMUNIKASI PROGRAM KOMUNIKASI, INFORMASI DAN EDUKASI (KIE) KELUARGA BERENCANA PADA PERWAKILAN BKKBN PROVINSI SULAWESI BARAT. Jurnal Komunikasi KAREBA. 2018;Vol.7:264–74.
17. Purwanti S. Dampak Penurunan Jumlah Kunjungan Kb Terhadap Ancaman Baby Boom Di Era Covid-19. Jurnal Bina Cipta Husada. 2020 Jul 13;16(2):105–18.
18. Kemenkes RI. Panduan Pelayanan KB dan Kespro dalam Situasi Pandemi COVID-19. Jakarta: Kemenkes RI; 2020.